

# **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN KOPERASI PERTAMINA (KOPAMA) CILACAP**

**Oleh:**

**Sutarti (83095022)**

**Rokhmah Agus C (0616087403)**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap kesehatan Kopama .

Likuiditas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 114,02% dan tahun 2017 sebesar 116,43% menurun 2,41% . Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Likuiditas Ratio yang kurang baik karena kurang dari 175%. Solvabilitas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 133,07% dan tahun 2017 sebesar 134,48% menurun 1,41% . Walaupun demikian hal tersebut masih tetap menunjukkan kemampuan keuangan untuk membayar kewajiban Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Solvabilitas kurang baik karena kurang dari 175%. Profitabilitas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 5,11 dan tahun 2017 sebesar 6,20 menurun 1,09% mengalami kenaikan 2,1% dari 18,1% menjadi 20,2%. Rasio profitabilitas tersebut menunjukkan kondisi yang kurang baik karena kurang dari 10% sesuai Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002.

**Kata Kunci:** *Laporan Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I. Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan usaha bersama yang beranggotakan orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Didalam koperasi terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur yang pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur yang kedua adalah unsur

sosial. Sebagai bentuk usaha, maka koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggotanya dengan cara sebaik-baiknya. Sedangkan sebagai perkumpulan orang, koperasi berusaha memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya, tanpa menjadikan keuntungan sebagai titik tolak usahanya.

Keberhasilan usaha atau kinerja koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter yaitu hasil usaha yang bersifat *financial* maupun *non financial*. Kinerja *financial* dapat dilihat dari berbagai parameter, salah satunya adalah dari laporan keuangan yaitu berupa laba. Sedangkan kinerja *non financial* dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain dari kepuasan konsumen, proses bisnis dan lain-lain.

Koperasi Pekerja Pertamina Patra Wijaya Kusuma Cilacap (KOPAMA), adalah merupakan salah satu dari organisasi Pertamina yang didirikan pada tanggal 13 November 2003, berdasarkan Akta Notaris Nomor : 143/BH/509/4.1/32/2003 dan memperoleh badan hukum pada tanggal 10 Desember 2003. KOPAMA terbentuk karena untuk mengakomodir kebutuhan dan kesejahteraan anggota serta dalam rangka membantu perusahaan menghadapi persaingan yang tidak wajar pada sistem pelelangan secara umum ataupun di Pertamina Cilacap secara khusus.

#### **A. Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penilaian kinerja koperasi dari sisi *financial* yakni dengan dianalisis rasio keuangan likuiditas , solvabilitas dan profitabilitas tahun 2017 yang akan ditinjau hasil tersebut dari parameter kesehatan koperasi .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, selanjutnya masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas yang telah dicapai apakah tergolong koperasi yang sehat ?
- 2 . Bagaimanakah pengaruh solvabilitas yang telah dicapai apakah tergolong koperasi yang sehat ?
- 3 . Bagaimanakah pengaruh profitabilitas yang telah dicapai apakah tergolong koperasi yang sehat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh likuiditas yang telah dicapai terhadap kesehatan koperasi
- 2 Mengetahui pengaruh solvabilitas yang telah dicapai terhadap kesehatan koperasi
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas yang telah dicapai terhadap kesehatan koperasi

## **D. Manfaat Penelitian.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kopama Cilacap

Dapat digunakan sebagai alat evaluasi atas kinerja yang telah dicapai tahun 2017

Selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melangkah apabila terdapat kondisi keuangan yang tidak sehat .

2. Peneliti

Dapat digunakan sebagai media aplikasi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap kesehatan koperasi .

## **BAB II.**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **1. Pengertian dan Tujuan Koperasi.**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Departemen Koperasi: 1992: 2). Artinya koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan namun harus tetap tidak meninggalkan karakteristik dan prinsip-prinsip koperasi yang telah ditetapkan.

Tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 (Departemen Koperasi: 1992: 10). Kesejahteraan anggota merupakan prioritas utama yang harus dipegang koperasi, namun demikian harus tetap diusahakan tercapainya kemakmuran, keadilan dan kemajuan koperasi, karena kemajuan koperasi tidak terlepas dari partisipasi anggota dan pengelolaan secara profesional.

## **2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Koperasi**

Dalam PSAK Nomor 27 dinyatakan bahwa laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak di luar pengurus koperasi dan tidak dimaksudkan untuk pengendalian usaha (Ikatan Akuntan Indonesia: 2002). Selanjutnya berdasarkan laporan keuangan koperasi tersebut, para pemakai dapat melakukan penilaian terhadap kinerja koperasi.

Kepentingan pemakai utama laporan keuangan koperasi terutama adalah untuk: a) Menilai pertanggungjawaban pengurus b). Menilai prestasi pengurus c) Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya d) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang diberikan kepada koperasi (Ikatan Akuntan Indonesia: 2002). Oleh karena itu begitu penting untuk selalu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi agar segera terdeteksi jika terjadi ketidakberesan masalah keuangan di koperasi.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh koperasi. Data keuangan akan bermakna jika dilakukan analisis, sehingga dapat segera digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencanan perusahaan, penanaman modal/investasi, pencarian sumber-sumber dana oprasi perusahaan lainnya (Amin Wijaya Tunggal: 1995: 22). Melalui analisis laporan keuangan ini maka para pemakai informasi akuntansi dapat mengambil keputusan.

Pengelola/manajer koperasi dapat menilai apakah kinerjanya dalam suatu periode yang lalu mendatangkan keuntungan atau tidak.

### 3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu hal yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain atau perbandingan antara berbagai gejala yang dinyatakan dengan angka/persentase. (Amin Wijaya Tunggal: 1995). Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja *financial* antara lain :

#### a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Analisis rasio likuiditas ini dapat dilihat dari:

$$1). \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \times 100\%$$

*Current Ratio* yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Koperasi tahun 2002, *Current Ratio* yang baik adalah sebesar 175% - 200%.

$$2). \textit{Assets Turn Over} = \frac{\text{Volume usaha}}{\textit{Assets}} \quad \text{X 1 kali}$$

*Assets Turn Over* merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh kekayaan (*assets*) dalam rangka memperoleh penghasilan selama satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputaran kekayaan, maka semakin baik. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Assets Turn Over* yang baik adalah > 3.5 kali.

#### **b. Analisis Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir:2001). Selanjutnya analisis rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari proses menganalisis rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban serta pengembalian modal. Rasio solvabilitas ini dapat ditentukan dengan:

$$1) \textit{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \quad \text{X 100\%}$$

Rasio yang rendah menunjukkan adanya pinjaman yang besar, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Total Assets to Total Debt Ratio* yang baik adalah sebesar 110%.

$$2) \text{ Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Net Worth to Debt Ratio* yang baik minimal >15%.

### c. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan keampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir: 2001). Selanjutnya analisis rentabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang menunjukkan berapa besar kontribusi laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis rasio rentabilitas ini dapat ditentukan dengan dua macam cara yaitu:

$$1) \text{ Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil usaha dengan memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi koperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Return on Assets* yang baik > 10%.

$$2) \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yang tinggi menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memperoleh penghasilan yang nantinya akan diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Rentabilitas Modal Sendiri yang baik > 21%.

$$3) \text{ Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan perbandingan hasil usaha yang diperoleh koperasi dengan pendapatan bruto pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan bruto diperoleh dari total penjualan ditambah pendapatan non operasional dikurang dengan harga pokok penjualan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, profitabilitas yang baik > 15%.

Menurut Permen Koperasi dan UKM no 35.3/Per/K-UKM/X/2007 tentang Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah, sasaran Pedoman Penilaian Kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi adalah :

- a. Terwujudnya pengelolaan KJKS dan UJKS Koperasi yang sehat dan mantap sesuai dengan jatidiri Koperasi dan prinsip syariah.
- b. Terwujudnya pengelolaan KJKS dan UJKS Koperasi yang efektif, efisien, dan profesional.

- c. Terciptanya pelayanan prima kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.

Ruang lingkup Penilaian Kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Permodalan;
- b. Kualitas Aktiva Produktif;
- c. Manajemen;
- d. Efisiensi;
- e. Likuiditas;
- f. Kemandirian dan Pertumbuhan;
- g. Jatidiri Koperasi; dan
- h. Prinsip Syariah.

Setiap aspek tersebut diberikan bobot penilaian yang menjadi dasar perhitungan penilaian kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi dengan menggunakan sistem nilai kredit atau reward system yang dinyatakan dengan nilai kredit 0 sampai dengan 100. Skor yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 8 (delapan) aspek dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan dengan skor yaitu:

- a. Sehat (skor 81 – 100)
- b. Cukup sehat (skor 66 - 81)
- c. Kurang sehat (skor 51 – 66)
- d. Tidak sehat (skor 0 – kurang dari 51)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti akan mengungkap fakta di masa lalu yang sudah ada tanpa memanipulasi data.

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik dokumentasi yaitu data penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di koperasi. Data tersebut terdiri dari laporan keuangan untuk periode tahun 2017

##### **2. Teknik Analisis Data**

Setelah data penelitian diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data penelitian setelah dianalisis dengan rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Memperbandingkan hasil tersebut dengan parameter kesehatan koperasi

### **BAB IV.**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA**

##### **1. Deskripsi Data**

Koperasi Pekerja Pertamina Patra Wijaya Kusuma (KOPAMA) Cilacap adalah suatu koperasi yang didirikan tanggal 13 November 2003 berdasarkan Akte Notaris Nomor 143/BH/509/4.1/32/2003 dan memperoleh Badan Hukum tanggal 10 Desember 2003. KOPAMA terbentuk karena persamaan visi dan misi pekerja

Pertamina Cilacap. Selain untuk mengakomodir kebutuhan dan kesejahteraan Koperasi, juga didirikan dalam rangka membantu perusahaan menghadapi persaingan yang tidak wajar di dalam sistem pelelangan secara umum ataupun di Pertamina UP-IV secara khusus.

Dalam perundang-undangan Koperasi No. 25 tahun 1992, dan Anggaran Dasar KOPAMA, maka setiap bulan tutup buku wajib menyelenggarakan Rapat Anggota (RAT). Penyelenggaraan RAT paling lambat dilaksanakan 3 (tiga) bulan setelah tanggal 31 Desember, dimana RAT Pengurus dan Badan Pengawas Koperasi Pekerja Pertamina Patra Wijaya Kusuma (KOPAMA) Cilacap wajib melaksanakan kegiatan RAT ini sebagai sarana pelaporan pertanggungjawaban.

Penyelenggaraan RAT ke XI (Sebelas) KOPAMA Cilacap tutup buku tahun 2014 melaporkan segala kegiatan dan kondisi keuangan serta pengembangan usaha selama tahun 2014. Adapun laporan pertanggungjawaban tersebut meliputi :

- a. Bidang organisasi : kepengurusan, sistem ke karyawanan, dan tata kerja serta keanggotaan koperasi
- b. Bidang usaha yang dilakukan KOPAMA
- c. Laporan keuangan KOPAMA konsolidasi tahun 2014
- d. Rencana kerja tahun 2015

Sejak mulai berdiri sampai tutup buku tahun 2014 banyak usaha yang telah dilakukan oleh KOPAMA, akan tetapi namun juga menyadari bahwa ditengah-tengah keberhasilan usaha tersebut mungkin masih ada hal yang perlu penyempurnaan lebih lanjut, sehingga hal tersebut akan dijadikan program selanjutnya. KOPAMA tidak berorientasi pada keuntungan semata, namun

bagaimana pekerja dapat dibantu oleh KOPAMA dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan KOPAMA. Dengan demikian keaktifan anggota sangat penting untuk mendorong bagi pertumbuhan koperasi yang lebih baik.

Diusianya yang baru menginjak 11 tahun. KOPAMA telah berkembang dengan cepat, sebuah kebanggaan tersendiri bagi pengurus dan segenap anggota karena kebaikan perputaran usaha maupun SHU naik secara signifikan dari tahun ke tahun. KOPAMA juga berusaha semakin profesional dalam pengelolaannya, terbukti dengan “GO LIVE” sistem akuntansi Koperasi KOPAMA yang digunakan mulai tahun 2010 yaitu Zahir (sistem akuntansi keuangan konvensional).

Selain itu hasil audit dan penilaian kantor akuntan Publik Ruchendi, Mardjito & Rushadi (KAP RMR) Semarang terhadap Laporan Keuangan KOPAMA tahun 2014 adalah wajar tanpa pengecualian. Ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan KOPAMA sudah cukup teruji sehingga kepercayaan anggota semakin baik. Dan pada RAT XI tahun 2015 KOPAMA mengangkat motto : “Proud Being KOPAMA” yaitu bangga memiliki KOPAMA, dimana dengan segala kekurangannya dan kelebihanannya KOPAMA sanggup membangun kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan para anggota, Manajemen Pertamina dan semua mitra baik kalangan pengusaha maupun perbankan.

Laporan Sisa Hasil Usaha. Data yang diperoleh dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1: Data Perkembangan Pelayanan Bruto, SHU Bruto, Beban Operasional dan SHU setelah pajak tahun 2016, 2017

<b>KETERANGAN</b>	<b>Realisasi 2017 (1)</b>	<b>Realisasi 2016 (2)</b>	<b>1:2 (%)</b>
Partisipasi Bruto DJKS	14,778,390,656	12,125,918,503	121.87
Beban Basil dan Usaha	(5,140,810,372)	(4,129,567,873)	124.49
<b>Hasil Usaha Bruto (a)</b>	<b>9,637,580,285</b>	<b>7,996,350,630</b>	120.52
Partisipasi Bruto Div. Retail	12,423,213,607	8,863,559,985	140.16
Beban Pokok dan Usaha	(11,847,644,484)	(8,312,317,032)	142.53
<b>Hasil Usaha Bruto (b)</b>	<b>575,569,124</b>	<b>551,242,953</b>	104.41
Partisipasi Bruto Div. Kontrak & Supply	91,892,165,654	110,528,297,926	83.14
Beban Pokok dan Usaha	(87,863,801,904)	(105,063,357,570)	83.63
<b>Hasil Usaha Bruto (c)</b>	<b>4,028,363,750</b>	<b>5,464,940,356</b>	73.71
Jumlah Hasil Usaha Bruto (a+b+c)	14,241,513,159	14,012,533,940	101.63
Beban Organisasi	(7,562,768,311)	(7,394,017,809)	102.28
<b>SHU dan Laba Usaha Neto</b>	<b>6,678,744,848</b>	<b>6,618,516,131</b>	100.91
Pendapatan Lain Neto	2,451,921,029	1,804,728,417	135.86
<b>SHU dan Laba Usaha Sebelum Pajak</b>	<b>9,130,665,876</b>	<b>8,423,244,547</b>	108.40
<b>Beban Pajak Badan</b>	<b>(1,750,905,259)</b>	<b>(1,702,300,980)</b>	102.86
<b>SHU dan Laba Usaha Setelah Pajak</b>	<b>7,379,760,618</b>	<b>6,720,943,568</b>	109.80
<b>Bagian Laba untuk Minoritas</b>	<b>(21,055,039)</b>	<b>(28,116,279)</b>	
<b>Penyesuaian Laba Ditahan</b>	<b>(628,813,082)</b>	<b>(398,066,717)</b>	
<b>SHU dan Bagian Laba dari Entitas Anak</b>	<b>6,729,892,497</b>	<b>6,294,760,572</b>	106.91

Tabel 2: Neraca tahun 2016, 2017

<b>KOPAMA CILACAP</b>		
<b>NERACA</b>		
<b>PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016</b>		
<b>URAIAN</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas & Setara Kas	44,548,572,108	62,479,940,002
Piutang Usaha	129,069,768,354	112,357,854,314
Cadangan Kerugian Piutang	(239,126,041)	(218,280,217)
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	-	119,838,574
Persediaan	792,986,009	505,449,742
Pekerjaan dalam Proses	32,564,286,694	18,116,618,550
Biaya Di bayar di Muka	66,231,652	61,295,321
Jaminan Pelaksanaan Pekerjaan	1,064,093,430	484,370,400
Deposit Biro Perjalanan	119,411,304	71,451,393
Pajak Dibayar Dimuka	3,020,938,404	2,564,069,667
Uang Muka Pembelian	888,730,000	313,026,400
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>211,895,891,913</b>	<b>196,855,634,147</b>
	-	-
<b>Aset Tetap</b>		
	-	-
Harga Perolehan	25,981,339,468	28,493,910,853
Akumulasi Penyusutan	(9,600,444,324)	(11,238,127,243)
<b>Nilai Buku</b>	<b>16,380,895,145</b>	<b>17,255,783,611</b>
	-	-
<b>Aset Lain - Lain</b>		
	-	-
Harga Perolehan	205,545,000	158,820,000
Amortisasi	(137,452,917)	(111,740,833)
<b>Nilai Buku</b>	<b>68,092,083</b>	<b>47,079,167</b>
	-	-
<b>Piutang Pada Tim Likuidasi</b>	<b>150,000,000</b>	<b>150,000,000</b>
	-	-
<b>Titipan Imbalan Pasca Kerja</b>	<b>374,800,000</b>	<b>324,275,000</b>
	-	-
<b>Penyertaan ( Investasi)</b>	<b>16,565,344,927</b>	<b>15,735,258,639</b>
	-	-
<b>TOTAL ASET</b>	<b>245,435,024,069</b>	<b>230,368,030,564</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
	-	-
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		
	-	-
Simpanan Anggota	173,353,608,153	164,602,407,791
Hutang Usaha	5,553,238,993	4,699,982,119
Dana-dana	4,671,385	61,714,076
BYHD	713,251,200	689,095,926
Pajak Terutang	2,346,083,094	2,597,346,773
Pajak Terutang	18,600,000	-
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>181,989,452,825</b>	<b>172,650,546,685</b>
	-	-
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
	-	-
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	374,800,000	324,275,000
Hutang Pada Tim Likuidasi	143,900,000	143,900,000
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>518,700,000</b>	<b>468,175,000</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>182,508,152,824</b>	<b>173,118,721,685</b>
	-	-
<b>EKUITAS</b>		
Simpanan Pokok	850,750,000	849,200,000
Simpanan Wajib	31,050,400,000	28,329,600,000
Cadangan Koperasi	7,295,148,411	5,598,147,071
Modal Serta	381,641,610	381,641,610
Modal Saham	12,793,000,000	12,793,000,000
Modal CV	200,000,000	200,000,000
Laba Ditahan	2,976,170,606	2,376,776,630
SHU (Sisa Hasil Usaha)/ Laba Rugi Setelah Pajak	7,379,760,617	6,720,943,568
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>62,926,871,245</b>	<b>57,249,308,879</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<b>245,435,024,069</b>	<b>230,368,030,564</b>

**Hasil pengolahan data rasio keuangan Kopama Cilacap dapat disajikan dalam tabel berikut:**

Tabel 3: Hasil pengolahan data rasio keuangan

<b>Analisa :</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>	<b>Deskripsi</b>
Likuiditas Usaha	116.43	114.02	meningkat 2,41% ,kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terjamin
Solvabilitas	134.48	133.07	meningkat 1,41% ,kemampuan untuk memenuhi kewajiban terjamin
Profitabilitas	6.20	5.11	meningkat 1,09%, kemampuan menghasilkan SHU dan laba usaha lebih baik

## **II. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat dijawab atas pertanyaan penelitian yang pertama, kedua dan ketiga yaitu tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap kesehatan koperasi .

Likuiditas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 114,02% dan tahun 2017 sebesar 116,43% menurun 2,41% . Walaupun demikian hal tersebut masih tetap menunjukkan kemampuan Koperasi untuk membayar kewajiban jangka pendek cukup baik karena setiap Rp 1 hutang dapat dibayar dengan Rp 1,16 aset ditahun 2017. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Likuiditas Ratio yang kurang baik karena kurang dari 175%.

Solvabilitas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 133,07% dan tahun 2017 sebesar 134,48% menurun 1,41% . Walaupun demikian hal tersebut masih tetap menunjukkan kemampuan keuangan untuk membayar kewajiban Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Solvabilitas yang kurang baik karena kurang dari 175%.

Profitabilitas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 5,11 dan tahun 2017 sebesar 6,20 menurun 1,09% mengalami kenaikan 2,1% dari 18,1% menjadi 20,2%. Rasio profitabilitas tersebut menunjukkan kondisi yang kurang baik karena kurang dari 10% sesuai Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002.

### **III. Kesimpulan, Saran, Keterbatasan**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Likuiditas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 114,02% dan tahun 2017 sebesar 116,43% menurun 2,41% . Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Likuiditas Ratio yang kurang baik karena kurang dari 175%.
- b. Solvabilitas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 133,07% dan tahun 2017 sebesar 134,48% menurun 1,41% . Walaupun demikian hal tersebut masih tetap menunjukkan kemampuan keuangan untuk membayar kewajiban Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Solvabilitas yang kurang baik karena kurang dari 175%.
- c. Profitabilitas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 5,11 dan tahun 2017 sebesar 6,20 menurun 1,09% mengalami kenaikan 2,1% dari 18,1% menjadi 20,2%. Rasio profitabilitas tersebut menunjukkan kondisi yang kurang baik karena kurang dari 10% sesuai Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002.

#### **2. Saran**

Bagi Pengurus Kopama Cilacap

- a. Meningkatkan usaha sehingga asset yang dimiliki akan lebih optimal penggunaannya.
- b. Meningkatkan kinerja pengelola keuangan koperasi.

### 3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang rasio keuangan tersebut belum mencerminkan keseluruhan elemen yang menunjukkan analisa kesehatan koperasi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih dalam lagi sehingga seluruh elemen yang mempengaruhi kesehatan koperasi dapat dianalisis.

#### Daftar Pustaka

- Amin Wijaya Tunggal. (1995). *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (1995). *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Koperasi. (1992). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Semarang: Aneka Ilmu
- Ikatan Akuntan Indosesia. (2000) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2002). *Pedoman Penilaian Koperasi, Pengusaha Kecil dan Pengusaha enengah Berprestasi Tahun 2002*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Munawir. (2010) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty